

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Lahirnya kebijakan kurikulum 2013 sebagai penerapan kurikulum yang baru ternyata tidak hanya mempertahankan bahasa Indonesia berada dalam daftar pelajaran di sekolah, tetapi juga menegaskan pentingnya keberadaan bahasa Indonesia sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan (*carrier of knowledge*). Berdasarkan Kurikulum 2013 siswa menggunakan bahasa Indonesia tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir.

Menurut buku bahasa Indonesia ekspresi diri dan akademik untuk SMA/MAK kelas X (2013) menjelaskan, pembelajaran Bahasa saat ini merupakan pembelajaran berbasis teks, dimana untuk jenjang SD akan diajarkan sebanyak 30 jenis teks, SMP 45 jenis teks, dan SMA 60 jenis teks. Dengan pembelajaran berbasis teks siswa akan dituntut untuk bisa menganalisis dan berimajinasi.

Dalam pembelajaran bahasa berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri yang penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual.

Dari sudut pandang teori semiotika sosial, teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada suatu tujuan sosial. Tujuan sosial yang hendak dicapai memiliki ranah-ranah pemunculan yang disebut konteks situasi.

Sementara itu, proses sosial akan berlangsung jika terdapat sarana komunikasi yang disebut bahasa. Dengan kata lain, proses sosial akan merefleksikan diri menjadi bahasa dalam konteks situasi tertentu sesuai tujuan proses sosial yang hendak dicapai. Bahasa yang muncul berdasarkan konteks situasi inilah yang menghasilkan register atau bahasa sebagai teks.

Prinsip pembelajaran berbasis teks menurut buku bahasa Indonesia ekspresi diri dan akademik untuk SMA/MAK kelas X (2013) yang dipersiapkan pemerintah dalam rangka implementasi kurikulum 2013, yaitu :

(1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa setiap teks memiliki struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Struktur teks merupakan cerminan struktur berpikir.

Makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya. Hanya dengan cara itu, siswa kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.

Dalam buku bahasa Indonesia ekspresi diri dan akademik untuk SMA/MAK kelas X (2013) dijelaskan bahwa, teks dapat diperinci ke dalam berbagai jenis, seperti deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negoisasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah. Dua kelompok yang disebut terakhir itu

merupakan teks *non* sastra yang masing-masing dapat dibagi lebih lanjut menjadi teks laporan dan teks prosedural serta teks transaksional dan teks ekspositoris. Sesuai dengan kurikulum 2013, buku siswa kelas X memuat lima pelajaran yang terdiri atas dua jenis teks faktual, yaitu laporan hasil observasi dan prosedur kompleks; dua jenis teks tanggapan, yaitu teks negosiasi dan teks eksposisi' dan satu jenis teks cerita, yaitu teks anekdot.

Jenis-jenis teks tersebut dapat dibedakan atas dasar tujuan (yang tak lain adalah fungsi sosial teks), struktur teks (tata organisasi), dan ciri-ciri kebahasaan teks-teks tersebut. Sesuai dengan prinsip tersebut, teks yang berbeda tentu memiliki fungsi yang berbeda, struktur teks yang berbeda, dan ciri-ciri kebahasaan yang berbeda. Dengan demikian, pembelajaran berbasis teks merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menguasai dan menggunakan jenis-jenis teks tersebut di masyarakat.

Teks eksposisi merupakan salah satu pembelajaran teks yang terdapat dalam kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA/MAK. Keterampilan menulis teks eksposisi siswa perlu ditingkatkan, karena berdasarkan hasil obeservasi di sekolah, penulisan teks eksposisi siswa biasanya lebih berorientasi dalam hal banyak dan panjangnya tulisan, bukan pada isi dan manfaat tulisan teks.

Teks eksposisi merupakan karangan yang ditulis dengan maksud untuk memperjelas suatu pembahasan yang dipaparkan oleh penulis. Menurut Keraf (1982 : 3) “eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran

yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Sementara Djuharie dan Suherli (2001:49) eksposisi adalah “karangan yang menjelaskan, menerangkan, memberitahukan, suatu peristiwa atau objek dengan tujuan agar orang lain mengetahuinya”.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi ada dua, yaitu guru sebagai fasilitator dan faktor siswa sebagai peserta belajar. Keberhasilan sebuah proses pembelajaran ditentukan dari dua faktor tersebut, guru harus memilih pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, sedangkan siswa harus mampu menyerap pengetahuan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran. Penerapan kurikulum 2013 yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar menuntut guru agar lebih kreatif untuk membangun siswa dalam memahami materi yang akan di ajarkan. Model yang diajarkan dalam penerapan kurikulum 2013 menurut buku guru bahasa Indonesia ekspresi diri dan akademik untuk SMA/MAK kelas X (2013) berasaskan pada pendekatan saintifik yaitu, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran inquiry, dan model pembelajaran discovery learning.

Akan tetapi guru-guru bahasa Indonesia yang sudah mendapatkan pelatihan untuk terlaksananya kurikulum 2013 masih ada yang belum secara maksimal menerapkan model-model pembelajaran yang dianjurkan oleh pemerintah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 2 Medan, menurut keterangan yang diperoleh guru SMA N 2 Medan bahwa belum pernah diterapkan model

pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran materi menulis teks eksposisi. Model belajar yang diterapkan oleh guru di kelas masih dominan menggunakan model ceramah dan pembentukan kelompok diskusi saja. Namun, hasilnya masih dikatakan belum maksimal dan siswa kurang bersemangat, sehingga kaidah penulisan belum baik, validnya data yang tertuang dalam teks esposisi belum begitu lengkap. Bahkan, teks eksposisi yang mereka tulis kebanyakan masih mengadopsi internet.

Banyak jenis pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks eksposisi. Sementara itu, salah satu jenis pembelajaran yang dianggap dapat menjadi tawaran dalam merangsang siswa menulis teks eksposisi adalah pembelajaran berbasis Proyek.

Teks eksposisi bertujuan untuk menyampaikan informasi yang membutuhkan data, sedangkan pembelajaran berbasis proyek juga bertujuan untuk menjangkau data atau informasi. Sehingga dalam hal ini Pembelajaran berbasis Proyek dalam prosesnya sangat cocok untuk di aplikasikan ke dalam materi menulis teks eksposisi.

Hal ini sejalan yang disampaikan oleh Wiyanto (2004:66) bahwa, “eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima dan mengikutinya. Serta yang disampaikan oleh Ngalimun (2013:191) bahwa “proyek siswa dapat disiapkan dalam kolaborasi dengan instruktur tunggal atau instruktur ganda, sedangkan siswa belajar di dalam secara kelompok kolaboratif antara 4-5 orang. Ketika siswa bekerja dalam tim, mereka menemukan

keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negoisasi, dan membuat konsesus tentang isu-isu tugas yang akan dikerjakan, siapa yang bertanggungjawab untuk setiap tugas, bagaimana informasi akan dikumpulkan dan disajikan”.

Dalam hal ini model pembelajaran berbasis proyek memiliki peran yaitu dapat menggiring siswa untuk menulis sebuah teks eksposisi dengan baik. Dilihat dari langkah pembelajarannya dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, yang puncaknya adalah produk yang berupa karangan tertulis. Melalui pembelajaran berbasis proyek diharapkan siswa mampu menulis sebuah teks eksposisi secara produktif dan memenuhi semua kaidah penulisan yang berlaku seperti terdapat bagian tesis (pendahuluan), argumentasi (isi) dan penegasan ulang (penutup).

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis tertarik meneliti pengaruh kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Kurikulum 2013 karena Sekolah SMA Negeri 2 Medan sudah menerapkan kurikulum 2013.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas pada latar belakang, maka yang menjadi identifikasi masalah yang dianggap berhubungan dengan penelitian :

1. Kemampuan siswa SMA N 2 Medan dalam menulis teks eksposisi masih relatif rendah;
2. Siswa SMA N 2 Medan kurang bersemangat dalam pembelajaran teks eksposisi, sehingga kaidah penulisan belum baik, validnya data yang tertuang dalam teks esposisi belum begitu lengkap;

3. Pembelajaran menulis teks eksposisi oleh guru cenderung masih dominan menggunakan model ceramah;

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian dibatasi hanya pada identifikasi masalah yang kedua dan ketiga. Hasil pembelajaran menulis teks eksposisi oleh guru yang cenderung dominan menggunakan model ceramah masih kurang memuaskan, sehingga siswa kurang bersemangat. Oleh karena itu peneliti menawarkan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA N 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMA N 2 Medan sebelum menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek ?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMA N 2 Medan setelah menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek ?
3. Apakah Model Pembelajaran Berbasis Proyek berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMA N 2 Medan ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMA N 2 Medan sebelum menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek;
2. untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMA N 2 Medan setelah menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek;
3. untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa SMA N 2 Medan dalam menulis teks eksposisi setelah menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dirumuskan dari penelitian ini adalah:

1. melengkapi teori-teori pembelajaran menulis teks eksposisi yang menunjang mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA;
2. sebagai bahan informasi bagi sekolah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi;
3. sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa menulis teks eksposisi dengan menggunakan pembelajaran berbasis Proyek;
4. sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya;
5. sebagai bahan masukan bagi penulis sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan bidang studi Bahasa Indonesia.